

BAB III

METODE PENELITIAN

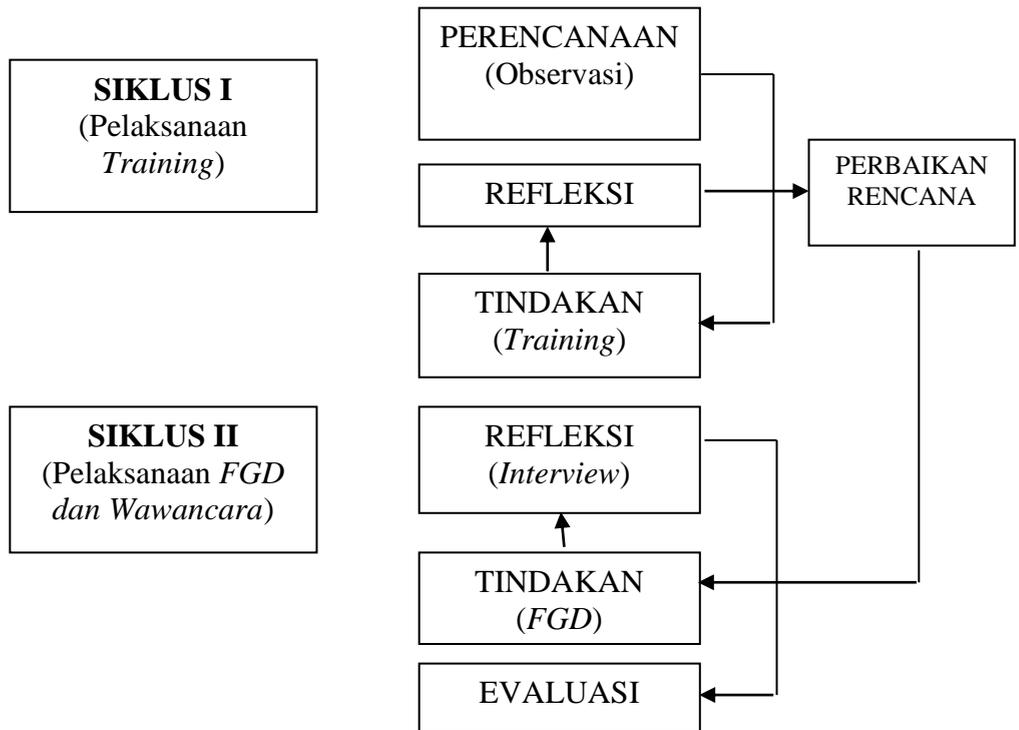
A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian bertujuan mengungkap kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten. Serangkaian upaya yang terencana, terarah, sistematis untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang keilmuan tertentu disebut penelitian ilmiah. Langkah-langkah yang diambil dalam suatu perencanaan penelitian bertujuan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik serta menghasilkan sesuatu yang diharapkan disebut metode penelitian (Nursalam 2016).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) di sebuah rumah sakit. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus I terdapat beberapa tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Refleksi dan Perbaikan Rencana. Dalam perencanaan, peneliti akan menyusun pedoman

observasi dan melakukan observasi pra-penelitian. Dalam tahap tindakan, peneliti mengadakan kegiatan training dan observasi selama training. Setelah pelaksanaan training peneliti melakukan refleksi yaitu memberikan penilaian dan umpan balik kepada peserta training. Tahap selanjutnya adalah perbaikan rencana yaitu mempersiapkan tindakan selanjutnya berupa persiapan pembuatan pedoman FGD dan wawancara.

Penelitian dalam Siklus II terdapat beberapa tahap yaitu Tindakan, Refleksi dan Evaluasi. Dalam tahap tindakan, peneliti mengadakan kegiatan FGD. Kemudian pada proses refleksi ini, peneliti melakukan wawancara mendalam. Evaluasi dalam tahap terakhir Siklus II yaitu peneliti merangkum dan menyusun deskripsi hasil FGD dan wawancara yang dilakukan. untuk menentukan kesimpulan yang diperoleh. Selanjutnya peneliti membandingkan data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Bagan *action research* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Action Research

Metode kualitatif dipilih karena sensitif terhadap berbagai peran dan pengaruh yang timbul. Dengan menggunakan metode kualitatif desain deskriptif yang nantinya ditampilkan diharapkan akan lebih relevan. Untuk menganalisis pelaksanaan *SBAR* dalam meningkatkan

komunikasi efektif antar perawat dan dokter, peneliti berusaha menampilkan situasi nyata bagaimana hal ini diterapkan, hal ini dilakukan dengan mengumpulkan, menafsirkan, dan menggambarkan data tentang situasi yang sedang terjadi, kegiatan, hubungan tertentu, dan pandangan atau sikap yang terjadi selama proses implementasi berlangsung.

Penelitian ini mengumpulkan data dari fokus penelitian dengan mengamati peran dan pengalaman subjek penelitian mengenai cara pandang tentang teknik komunikasi *SBAR*, dan pelaksanaannya di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta. Penelitian ini juga menekankan pada obyektifitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan, merahasiakan identitas partisipan, sehingga hasil penelitian ini tidak berdampak negatif kepada subjek penelitian selaku pemberi informasi.

Salah satu metode utama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *focus group discussion*

(FGD) dan wawancara mendalam. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil *focus group discussion (FGD)* dan wawancara. *Focus Group Discussion (FGD)* adalah suatu proses pengumpulan informasi dari sample dan dipimpin oleh seorang fasilitator, hal ini bertujuan menggali informasi tentang pelaksanaan SBAR dalam mengefektifkan komunikasi perawat dan dokter di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta, yang berlangsung selama 2 jam dalam suasana santai dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan jumlah partisipan sebanyak 2 orang dan dilakukan pendokumentasian.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang evaluasi SBAR untuk mengefektifkan komunikasi perawat dan dokter di salah satu Rumah Sakit swasta di Yogyakarta pada bulan Desember 2018 – Maret 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah perawat dan dokter di rawat inap. Jumlah subyek dalam

siklus I dengan teknik pengumpulan data dengan observasi dan training adalah sebanyak 4 orang dokter dan 14 orang perawat.

Siklus II dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *FGD*. Subyek sebanyak 3 dokter dan 7 orang perawat. Sedangkan tahap wawancara subyek sejumlah 1 orang dokter dan 1 orang bidan. Subyek penelitian mewakili dalam setiap lantai dan setiap ruang rawat inap di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta.

Kriteria perawat yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan perawat minimal D3 Keperawatan
2. Jabatan minimal ketua tim
3. Masa kerja perawat lebih dari 2 tahun
4. Perawat tidak dalam masa cuti
5. Bersedia menjadi subyek penelitian

Kriteria dokter yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan dokter minimal kedokteran umum

2. Masa kerja dokter lebih dari 1 tahun
3. Dokter tidak dalam masa cuti
4. Bersedia menjadi subyek penelitian

Pemilihan subyek penelitian dokter sebanyak 4 orang tersebut dikarenakan masing-masing mewakili setiap lantai ruang rawat inap. Dan perawat 14 orang mewakili perawat peruang rawat inap, selain itu ke 14 perawat tersebut telah mendapatkan sosialisasi teknik komunikasi *SBAR* dan mengaplikasikannya baik dalam komunikasi lisan maupun melalui telepon pada saat pelaporan kondisi pasien pada tahun lalu.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi
2. Daftar hadir pelaksanaan training
3. Materi training
4. Pedoman Pelaksanaan *FGD* yang terdapat daftar pertanyaan *FGD*

5. Alat perekam selama dilakukan training dan *FGD*.
6. Pedoman wawancara

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siklus I

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari :

- a. Tahap perencanaan, yaitu pengumpulan data primer dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan.
- b. Tahap tindakan yaitu pemberian training kepada subyek/ partisipan penelitian ini yaitu dokter dan perawat rawat inap. Pada saat pemberian training tersebut akan dikumpulkan data observasi selama training berlangsung dengan menggunakan panduan observasi yang selanjutnya akan dilakukan analisis data.

- c. Tahap Refleksi yaitu feedback dari kegiatan training tersebut pada tahapan siklus I.
- d. Tahap perbaikan rencana yaitu peneliti akan membuat rencana perbaikan berupa tahapan tindakan refleksi pada siklus II berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menyiapkan pedoman FGD dan wawancara. Untuk siklus II tahap tindakan berupa FGD dan tahap refleksi berupa wawancara.

2. Siklus II

- a. Tahap tindakan.

Siklus II ini peneliti melakukan pengumpulan data dari tahap tindakan yaitu diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil *FGD* yang dilakukan oleh dokter dan perawat. Sebelumnya peneliti akan memberikan penjelasan dan tata tertib *FGD*, kemudian memberikan pertanyaan untuk dijawab dan didiskusikan oleh perawat dan dokter. Peneliti akan menyiapkan *tape recorder* atau perekam

suara untuk menyimpan data penelitian. Hasil rekaman *FGD* tersebut akan dikumpulkan untuk dilakukan coding dan analisis data.

b. Tahap Refleksi.

Data sekunder didapat dari hasil wawancara tambahan dengan dokter dan bidan yang tidak ikut dalam proses *FGD*. Peneliti akan menyiapkan *tape recorder* atau perekam suara untuk menyimpan data penelitian. Hasil rekaman wawancara tersebut akan dikumpulkan untuk dilakukan coding dan analisis data.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi perbandingan dari seluruh tahapan pada siklus I dengan siklus II serta membentuk kerangka hasil penelitian dari keseluruhan hasil penelitian ini.

E. Rencana Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Editing* yaitu penyuntingan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap rekaman *FGD* dan wawancara dari partisipan. Tujuan dari *editing* adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh yaitu hasil rekaman *FGD* dan wawancara relevan dan dapat didengar dengan baik.
- b. *Coding* yaitu hasil jawaban setiap pernyataan dilakukan koding dengan entry pernyataan, menentukan kategori, sub tema dan tema sesuai dengan pernyataan partisipan. Koding dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan hasil dari *FGD* dan wawancara.
- c. *Cleaning* yaitu kegiatan pengecekan kembali data-data yang sudah dimasukkan sesuai pernyataan

partisipan pada saat pelaksanaan *FGD* dan wawancara, apakah ada kesalahan atau tidak. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka setelah mendapatkan data atau informasi, peneliti tidak langsung menuliskan dalam lembar kerja, namun akan dilakukan pengeditan, coding dan juga cleaning sebelum data atau informasi tersebut dideskripsikan.

2. Analisa Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan cara deskriptif. *FGD* dianalisa dengan mengembangkan coding. Setelah mengumpulkan data dan mendeskripsikan data yang peneliti dapatkan di lapangan, langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis data. Kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada, membuat interpretasi yang diperlukan dan juga untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka diterapkan metode analisis data

kualitatif. Analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan dan menjunjung tinggi kode dan prinsip etik penelitian. Prinsip etik penelitian meliputi *Informed Consent*, *Anonimity*, *Confidentiality* :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada subyek yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika subyek (partisipan) bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika partisipan menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Upaya menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama subyek pada lembar alat ukur. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari subyek (partisipan) dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset. Data dari partisipan yang telah peneliti dapatkan, segera mungkin dihancurkan apabila kegiatan penelitian telah selesai. Semua data diperoleh dari informasi melalui *FGD* terhadap partisipan. Peneliti menjaga agar partisipan tidak merasa terganggu dan tertekan selama pengambilan data. Data yang terkumpul tidak akan mempengaruhi penilaian atasan terhadap partisipan.